

LOVEME

LEMBARAN NOVELA

Edisi-25/XII/2021

HADIAH LEBARAN

Pengarang: Bambang Joko Susilo

Penerbit: Republika

Tempat Terbit: Jakarta

Tahun Terbit: 2007

Jumlah Halaman: iii, 120 hlm

Bekisar merah

Pengarang: Ahmad Tohari

Penerbit: PT. Gramedia Pustaka Utama

Tempat Terbit: Jakarta

Tahun Terbit: 2005

Jumlah Halaman: 312 hlm.

TIGA ORANG PEREMPUAN

*Pengarang: Maria A.
Sardjono*

*Penerbit: PT. Gramedia
Pustaka Utama*

Tempat Terbit: Jakarta

Tahun Terbit: 2002

Jumlah Halaman: 373 hlm





Hadiah Lebaran

Memasuki bulan suci Ramadhan tahun ini, suasana di perumahan tempat Aldo dan Nurul tinggal mendadak menjadi sibuk. Mereka sangat gembira menyambut datangnya bulan puasa. Tapi, permintaan Nurul agar dibelikan mobil untuk mudik tahun ini dan tidak lagi menggunakan kereta, membuat orang tuanya pusing tujuh keliling.

Suasana selama Ramadhan di perumahan tempat tinggal Aldo dan Nurul, sangat menarik untuk diikuti.

Disclaimer:

Foto hanya ilustrasi tidak ada hubungan langsung dengan peristiwa, dan lokasi kejadian



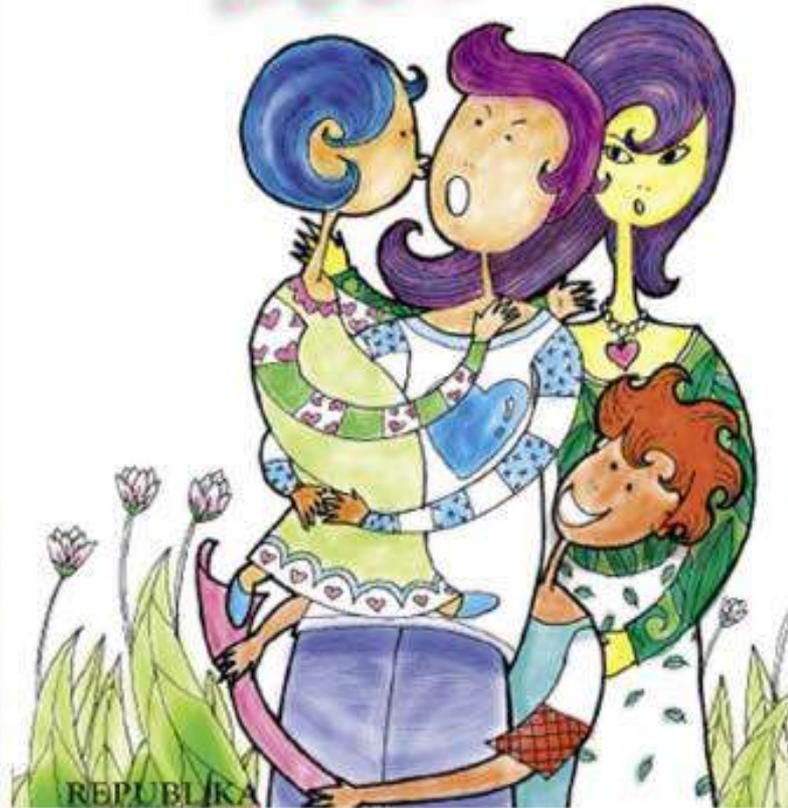
Mengapa ayah Aldo tiba-tiba tidak mau shalat di masjid Al-Taufik? Dan siapa yang mengambil sandal-sandal yang hilang di masjid itu?

Mengapa Aldo tiba-tiba saja membatalkan puasanya? Apakah Aldo dan Nurul dapat mudik dengan menggunakan mobil?



BAMBANG JOKO SUSILO

Hadiah Lebaran



Bekisar merah

Bekisar adalah unggas elok, hasil kawin silang antara ayam hutan dan ayam biasa yang sering menjadi hiasan rumah orang-orang kaya. Dan, adalah Lasi, anak desa yang berayah bekas serdadu Jepang yang memiliki kecantikan khas—kulit putih, mata eksotis—membawa dirinya menjadi bekisar di kehidupan megah seorang lelaki kaya di Jakarta. Lahir dalam keluarga petani gula kelapa sebuah desa di pedalaman, Lasi terbawa arus sejarah hidupnya sendiri dan berlabuh dalam kemewahan kota yang tak terbayangkan sebelumnya.

Lasi mencoba menikmati kemewahan itu, dan rela membayarnya dengan kesetiaan penuh pada Pak Han, suami tua yang sudah lemah. Namun Lasi gagap ketika nilai perkawinannya dengan Pak Han hanya sebuah keisengan, main-main. Longgar, dan di mata Lasi sangat ganjil.



Disclaimer:

Foto hanya ilustrasi tidak ada hubungan langsung dengan peristiwa, dan lokasi kejadian

PHOTOGRAPHY ALISALEHI
CopyRight 2019

Di tengah kebingungannya itulah Lasi bertemu dengan Kanjat, teman sepermainan yang sudah menjadi lelaki amtang. Lasi ingin Kanjat menolongnya seperti dulu ketika keduanya masih sama-sama bocah. Lasi ingin Kanjat membebaskan dirinya dari kurungan bekisar di rumah pak Han. Tetapi Kanjat sibuk sendiri dengan kegiatan kemasyarakatan dalam upaya memperbaiki kehidupan pata petani kelapa. Maka Lasi harus bisa memutuskan sendiri; apakah menjadi bekisar dalam kurungan kehidupan kota yang makmur tetapi ganjil atau terbang untuk membangun kembali dunianya sendiri yang sudah lantak. Pada titik ini Lasi merasa berdiri di simpang jalan yang sangat membingungkan.

lagi dengan cinta lamanya di desa, Kanjat, yang kini sudah berprofesi dosen. Mereka kabur bersama, bahkan Lasi lalu menikah siri dengannya. Namun kaki-tangan Bambang berhasil menemukan mereka dan menyeret Lasi kembali ke Jakarta. Berhasilkah Kanjat membela cintanya, dan kembali merebut Lasi yang sedang mengandung buah kasih mereka?



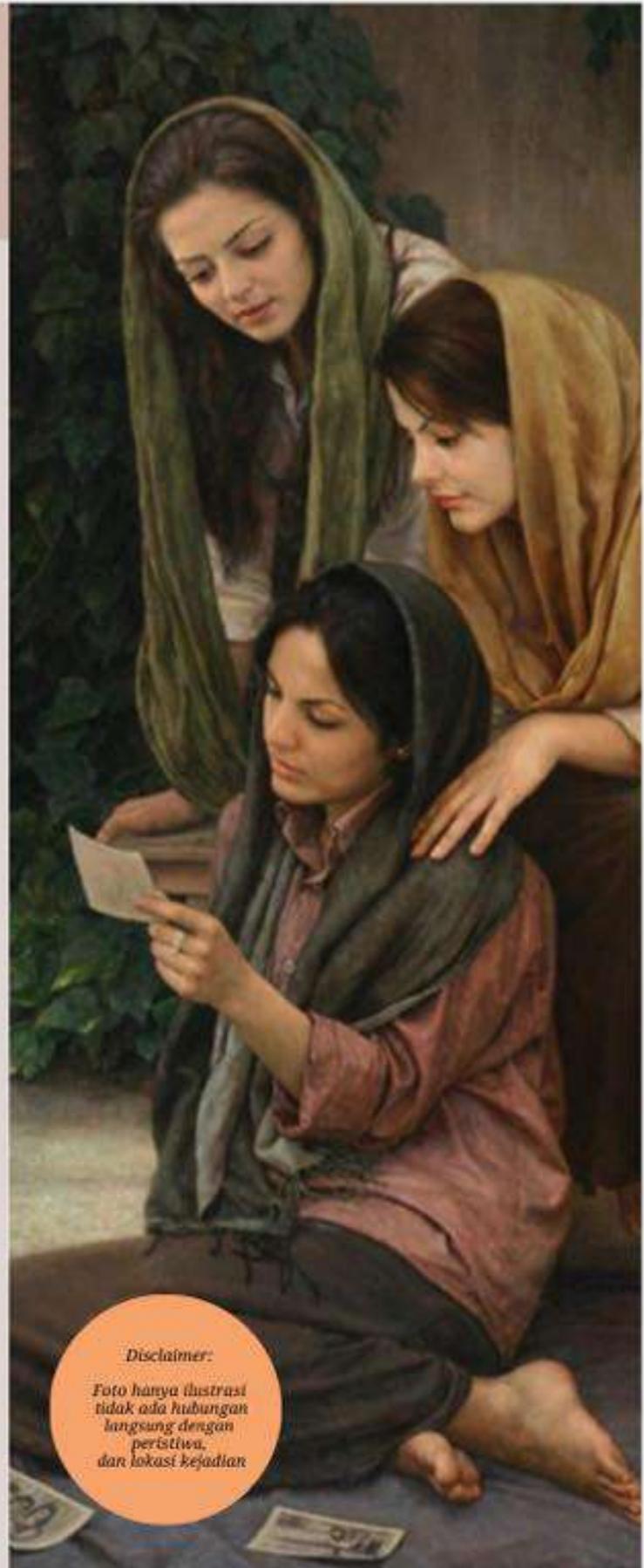
Ahmad Tohari

**BEKISAR
MERAH**

Tiga orang perempuan

Tiga perempuan berbeda generasi terbentur oleh budaya yang diwarnai sistem patriarkat. Akibatnya timbul gejolak dalam kehidupan masing-masing dan ketiganya mengalami kegamangan ketika harus mengungkapkan cinta terhadap laki-laki yang mereka kasihi.

Sang nenek, membentengi dirinya dari perasaan cinta pada suaminya yang berpoligami. Sang ibu, lain lagi. Karena melihat rumah tangga orangtuanya, dia bertekad akan tampak sebagai wanita super di hadapan sang suami.



Disclaimer:

Foto hanya ilustrasi tidak ada hubungan langsung dengan peristiwa, dan lokasi kejadian



Dan Gading sebagai generasi ketiga yang hidup di masa sekarang pun mengalami benturan nilai-nilai tersebut. Yoyok, kekasihnya, masih memiliki pemikiran yang sama seperti kakek moyangnya, yaitu tempat yang paling pas bagi perempuan adalah di dalam rumah. Padahal Gading ingin meniti kariernya sebagai wartawan. Ketika Gading sadar bahwa ada nilai lain yang menyangkut kasih yaitu pengorbanan Yoyok sudah pergi meninggalkannya ke negeri orang.

Ke mana harus dicarinya lelaki itu? Dia yang akhirnya memberinya kesadaran bahwa di rumah pun seorang wanita tetap bisa berkarya dan mengungkapkan eksistensinya, setara dengan laki-laki. Haruskah Gading menerima jodoh yang didesakkan neneknya, seorang ningrat modern yang dipikirkannya jauh lebih kuno dari Yoyok?

